

## Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Jabung Timur

### The Effect of Recitation Method on The Student's Biology Learning Outcomes at Class XI of Senior High School 1 Tanjung Jabung Timur

Try Susanti<sup>1)</sup>, Novita Sari<sup>2)</sup>, Hidayat<sup>3)</sup>

Email: trysusantiusman@gmail.com

sarin9825@gmail.com

<sup>1,2,3)</sup> Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Biologi, UIN STS Jambi

**Abstract.** *Assignment of tasks and homework to students is one of the methods of teachers in the learning process at Senior High School 1 TanjungJabungTimur. The task and homework are provided for students to study independently. But the task given is just a task, there is no demand from the teacher so that students can take responsibility for the tasks it does. That causes the students are not motivated to understand the material contained in the task thus affecting the learning outcomes. From the above background researchers want to know how much influence the method of recitation of learning outcomes. This research uses a quasi-experimental approach that is quasi-experimental with Postest Only Control Design. By drawing random sampling technique, and got class XI IPA 2 as (experiment class) and class XI IPA 3 as (control class). From the analysis of data "t" test obtained the significance level  $t_{table} 5\% = 1.996$ ,  $t_0 = 3.05$  obtained  $t_{count} \geq t_{table}$  which means that the difference in mean is significance. In the Effect Size test to determine the effect of recitation methods on learning results obtained results  $d_s = 0.7$  with 76% percentage in the category of moderate effect. And result of phi correlation calculation with significance level  $5\% = 0,223$  got result  $r_{hitung} \geq r_{tabel} 0,265 \geq 0,223$  means  $H_a$  accepted. From the data analysis above can be concluded that there is a significant influence between the use of recitation method in biology learning outcomes.*

**Keywords:** *Recitation Method, Biology Learning Outcomes.*

**Abstrak.** Pemberian tugas dan pekerjaan rumah kepada siswa adalah salah satu metode guru dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. Tugas dan pekerjaan rumah tersebut diberikan agar siswa belajar secara mandiri. Tetapi tugas yang diberikan hanya sekedar tugas, tidak ada tuntutan dari guru agar siswa dapat bertanggung jawabkan tugas yang dikerjakannya. Hal ini menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk memahami materi yang terkandung dalam tugas tersebut sehingga mempengaruhi hasil belajar. Untuk itu perlu adanya suatu metode pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat eksperimen semu dengan desain Postest Only Control Design. Dengan teknik pengambilan sampel secara undian, dan didapat kelas XI IPA 2 (eksperimen) dan kelas XI IPA 3 (kontrol). Dari analisis data uji tes "t" didapat hasil taraf signifikansi  $t_{tabel} 5\% = 1,996$ ,  $t_0=3,05$  didapat hasil  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yang berarti bahwa adanya selisih signifikansi mean. Pada uji Effect Size untuk mengetahui pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar didapat hasil  $d_s = 0,7$  dengan persentasi 76% dalam kategori berpengaruh sedang. Dan hasil dari perhitungan korelasi phi dengan taraf signifikansi  $5\% = 0,223$  didapat hasil  $r_{hitung} \geq r_{tabel} 0,265 \geq 0,223$  artinya  $H_a$  diterima. Dari analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa terbukti terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode resitasi terhadap hasil belajar biologi.

**Kata kunci:** Metode Resitasi, Hasil Belajar Biologi

## PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan untuk kemajuan ke arah lebih baik dibidang pendidikan yaitu kemajuan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan (sekolah). Agar kita tidak ketinggalan jauh oleh lajunya perubahan dan perkembangan zaman di era global ini, maka diperlukan suatu kinerja pendidikan yang bermutu tinggi. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam proses pembelajaran yang nantinya akan tumbuh menjadi manusia dewasa yang akan berinteraksi dengan lingkungan dan dalam bidang sosial.

Menurut Sagala (2013:1) pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Ilmu pendidikan disebut juga pedagogik, yang merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu "*pedagogy*". *Paedagogics* sendiri berasal dari bahasa Yunani "*paids*" yang artinya anak, dan "*againein*" yang artinya membimbing. Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan adalah proses membentuk atau membimbing peserta didik yang sedang tumbuh ke nilai-nilai kehidupan yang dipelajari melalui proses belajar yang berguna untuk kehidupannya.

Menurut Dewey (dalam Sukardjo, Komarudin, 2010:14) tujuan pendidikan ialah

mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat berfungsi secara individual dan berfungsi sebagai anggota masyarakat melalui penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang bersifat aktif, ilmiah, dan memasyarakat serta berdasarkan kehidupan nyata yang dapat mengembangkan jiwa, pengetahuan, rasa tanggung jawab, keterampilan, kemauan, dan kehalusan budi pekerti. Dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan adalah untuk menggali dan mengembangkan potensi peserta didik yang dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain kelak.

Menurut Yamin (2010:59) proses belajar mengajar merupakan proses yang sistematis, artinya proses yang dilakukan oleh guru dan siswa ditempat belajar dengan melibatkan sub-sub, bagian, komponen-komponen atau unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa proses belajar mengajar adalah proses mentransfer informasi (pesan) dari pendidik kepada peserta didik yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang sesuai dengan tujuan bersama.

Menurut Hamalik (2007:30), hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.

Proses pembelajaran membutuhkan model, metode dan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Apabila dalam pemilihan model, metode dan strategi pembelajaran mengalami ketidak sesuaian maka akan terjadinya tidak tercapainya tujuan dari pembelajaran. Yang berdampak kepada siswa yaitu mendapatkan nilai yang tidak memuaskan atau di bawah Ketuntasan Kriteria Minimum. Jadi seorang guru harus dapat memilih metode, model dan strategi pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum. Metode pengajaran dipilih dan digunakan atas dasar tujuan dan bahan pengajaran. Peranan metode adalah untuk menjelaskan bahan pengajaran agar sampai kepada tujuan pengajaran (Rohani dan Ahmadi, 1991:168).

Menurut Sagala (2009:219) metode resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung jawabkannya. Tugas yang diberikan oleh guru dapat memperdalam bahan pelajaran, dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari. Tugas yang diberikan oleh guru dapat merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun kelompok.

Menurut Djamarah & Zain (2002:96), metode pembelajaran resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di rumah siswa, atau dimana saja asal itu dapat dikerjakan. Metode resitasi ini tidak sama dengan tugas rumah (PR), artinya jauh lebih luas dari itu, karena tugas yang dikerjakan oleh siswa harus dapat dipertanggungjawabkan keesokan harinya.

Sudjana (2009:81), berpendapat bahwa metode resitasi dan tugas adalah tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi artinya lebih luas dari itu, tugas bisa dilaksanakan dirumah, disekolah, diperpustakaan, dan ditempat lainnya. tugas dan resitasi merangsang anak untuk belajar secara aktif baik secara individu maupun secara kelompok. Oleh karena itu tugas dapat diberikan secara individu atau kelompok.

Jadi dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Metode pembelajaran resitasi adalah suatu keadaan dimana guru memberikan tugas kepada siswa, lalu tugas tersebut dapat dikerjakan oleh siswa dimana saja seperti di kelas atau di perpustakaan. Lalu siswa dituntut untuk memahami isi dari tugas yang dibuatnya serta siswa dituntut untuk dapat mempertanggung jawabkannya. Langkah-langkah yang diikuti dalam penggunaan metode resitasi, yaitu:

- 1) Fase pemberian tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan:
  - a. Tujuan yang akan dicapai.
  - b. Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
  - c. Sesuai dengan kemampuan siswa.
  - d. Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
  - e. Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
- 2) Langkah pelaksanaan tugas
  - a. Diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru.
  - b. Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.
  - c. Diusahakan atau dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.
  - d. Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.
- 3) Fase mempertanggung jawabkan tugas  
Hal yang harus dikerjakan pada fase ini sebagai berikut:
  - a. Laporan siswa baik lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.
  - b. Ada tanya jawab atau diskusi kelas.
  - c. Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes atau cara lainnya.

Metode resitasi tidak hanya mendorong siswa untuk belajar secara mandiri tetapi juga memotivasi siswa agar memahami isi dari setiap tugas yang dikerjakannya dan menumbuhkan rasa

tanggung jawab atas apa yang siswa lakukan atau atas tugas yang siswa kerjakan. Sehingga siswa terlibat secara aktif dalam memahami materi pembelajaran. Dari latar belakang masalah diatas peneliti berusaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi.

## METODE

Penelitian ini pendekatan kuantitatif yang termasuk penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan melibatkan dua kelompok yang dipilih secara random. Kelompok tersebut adalah kelompok eksperimen yang diajar dengan metode resitasi dan kelompok kontrol yang diajar tanpa metode resitasi. Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah pembelajaran dengan metode resitasi sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar biologi. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posttest Only Control Design*. Sampel diperoleh dengan teknik *Cluster Random Sampling* yaitu kelas XI IPA 2 (eksperimen) dan XI IPA 3 (kontrol), terdiri dari 38 orang siswa sebagai kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran biologi pada pokok bahasan sistem respirasi dengan menggunakan metode resitasi, dan 38 orang siswa sebagai kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran biologi pada pokok bahasan respirasi tidak menggunakan metode resitasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan tes hasil belajar biologi berupa

soal pilihan ganda untuk mendapatkan data tentang hasil belajar biologi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis dengan menggunakan Analisis statistik inferensial yang digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis penelitian yang telah diajukan dengan menggunakan rumus uji-korelasi phi, yaitu uji sebab-akibat untuk mencari data signifikansi pengaruh, dengan kriteria pengujian  $H_a$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dimana taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan  $df = n_1 + n_2 - 2$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tabel Hasil Penelitian

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi**

XI IPA 2 (eksperimen)		XI IPA 3 (kontrol)	
<i>Interval</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Interval</i>	<i>Frekuensi</i>
53 – 60	5	42 – 49	5
61 – 68	11	50 – 57	8
69 – 76	5	58 – 65	5
77 – 84	7	66 – 73	8
85 – 92	6	74 – 81	7
93 – 100	4	82 – 89	5

**Tabel 2. Uji Test “t”**

$t_{hitung}$	Signifikan $\alpha=0,05 t_{tabel}$	Df
3,05	1,996	74

**Tabel 3. Uji Effect Size**

$t_0$	$n_A$	$n_B$	Hasil
3,05	38	38	0,7 = 76 % (berpengaruh sedang)

**Tabel 4. Uji Korelasi Phi**

$r_{hitung}$	Signifikan $\alpha=0,05 r_{tabel}$	Df
0,265	0,223	74

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar yang telah dibagi menjadi kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut adalah homogen, normal dan tidak memiliki varians perbedaan secara signifikan. Kelas eksperimen adalah kelas yang menggunakan metode resitasi dalam proses pembelajarannya, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak menggunakan metode resitasi dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan metode resitasi dalam pembelajarannya (kelas eksperimen) adalah 74,58 dan standar deviasi 12,72, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa yang tidak menggunakan metode resitasi dalam pembelajarannya (kelas kontrol) adalah 65,5 dan standar deviasi 12,96. Dari rata-rata tersebut dilakukan uji tes “t” didapat  $t_{hitung} = 3,05$  dan setelah membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dan ternyata  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%  $1,996 \leq 3,05$ .

Selanjutnya dari data uji *Effect Size* didapat hasil besar pengaruh dari perlakuan  $d_s = 0,7$  pada persentasi 76% pada kategori pengaruh sedang, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh (dalam kategori sedang) metode resitasi terhadap hasil belajar. Hal ini dikarenakan pada pertemuan kedua dalam proses pembelajaran turun hujan dan kelas mengalami kebocoran sehingga dalam proses pembelajaran menjadi kurang efektif pada saat itu, dan menyebabkan guru (peneliti)

kurang mengontrol siswa, sehingga siswa kurang serius dalam belajar yang menyebabkan siswa kurang memahami isi dari tugas yang dibuat olehnya sehingga hasil belajarnya masih ada yang rendah.

Dalam penelitian ini peneliti juga ingin mengetahui signifikansi pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y, untuk mengetahui signifikansi pengaruh maka peneliti menggunakan teknik Uji *korelasi phi* ( $\phi$ ) didapat hasil  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% yaitu  $0,265 \geq 0,223$ . Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa metode resitasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar biologi.

Metode resitasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar biologi dibandingkan dengan tanpa menggunakan metode resitasi dalam proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi lebih baik disebabkan karena dengan pemberian tugas, siswa mempunyai motivasi untuk mempelajari kembali pelajaran yang telah diperoleh di kelas sehingga kesempatan siswa untuk mengolah kembali materi pelajaran lebih banyak. Dengan mengerjakan tugas maka siswa belajar sehingga dapat memperluas, memperkaya, dan memperdalam pemahaman terhadap materi pembelajaran. Sebagai salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, menggunakan metode resitasi ini memiliki kebaikan karena siswa mendalami dan mengalami sendiri pengetahuan yang

dicarinya, sehingga pengetahuan yang diperoleh akan tinggal lama di dalam jiwanya. Apalagi dalam melaksanakan tugas ditunjang dengan minat dan perhatian siswa, serta kejelasan tujuan mereka bekerja. Pada kesempatan ini siswa juga dapat mengembangkan daya berpikirnya sendiri, daya inisiatif, daya kreatif, tanggung jawab dan mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru.

## KESIMPULAN

Metode resitasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Jabung Timur karena didapat hasil  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% yaitu  $0,265 \geq 0,223$ . Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa metode resitasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar biologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rohani & Ahmadi. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djamarah & Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka
- Yamin. 2010. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Stuan Pendidikan*. Jakarta: Tim Gaung Persada Press.
- Sudjana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamalik. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan. 2008. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.

- Riduwan. 2012. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Arikunto. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukardjo, & Komarudin. 2010. *Landasan pendidikan konsep dan aplikasinya*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Sagala. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.